

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Sistem hidrolik adalah sistem yang menggunakan fluida sebagai media untuk menggerakannya. Untuk menggerakkan teknologi dalam bidang hidrolik diperlukan analisa yang berkenaan dengan sistem tersebut. Menghasilkan suatu produk dengan kualitas terbaik dan untuk mendapatkan efisiensi kerja dalam pemenuhan kualitas hasil produksi.

Kandungan minyak dalam biji kemiri tergolong tinggi, yaitu 55-65% dari berat bijinya. Komponen utama penyusun minyak kemiri adalah asam lemak tak jenuh. Sayangnya pemanfaatan kemiri di Indonesia masih terbatas. Minyak kemiri merupakan minyak nabati dengan kandungan asam lemak yang terdiri dari 55 persen asam palmitat, 6,7 persen stearat, 10,5 persen oleat, 48,5 persen linoleat dan 28,5 persen linolenat. Percobaan ini akan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap perlakuan awal, tahap pengepresan dan tahap analisa. Analisa yang dilakukan meliputi analisa rendemen, densitas, bilangan asam dan bilangan penyabunan.

Berdasarkan praktikum yang telah dilakukan, didapat variabel dengan nilai rendemen yang tinggi pada variabel 4 dengan suhu pemanasan awal 100°C, dan tekanan sebesar 100 bar diperoleh minyak sebesar 97,335 gram minyak. Variabel ini memiliki nilai angka asam 6,04 mg KOH/gr minyak dan angka penyabunan sebesar 28,7 mg KOH/gr minyak. Nilai angka asam dari variabel 4 dan angka penyabunan tidak masuk syarat baku mutu dengan syarat bilangan asam sebesar 6,3-8 mg KOH/gr minyak dan bilangan penyabunan sebesar 188-202 mg KOH/gr minyak, untuk variabel 1-3 sudah masuk syarat baku mutu, namun % yield yang

rendah, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui variabel optimum dalam pembuatan minyak kemiri.

7.2 Saran

Saran yang dapat berikan sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui variabel optimum dalam pembuatan minyak kemiris sehingga didapat minyak kemiri yang sesuai dengan syarat baku mutu yang ada.